

KARYA ILMIAH

BIDANG KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENYUSUN PROGRAM PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI MERUJUK KKNi DAN SN-DIKTI



Oleh:
Dr. H. SUWADI, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
19701015 199603 1 001

PROGRAM STUDI S2 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2018

**BIDANG KAJIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENYUSUN PROGRAM PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
MERUJUK KKNI DAN SN-DIKTI**

Oleh:

Dr. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.

Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Magister

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat Rumah: Babrik 50A RT. 03 RW. 43 Setan Maguwoharjo Depok Sleman

Alamat e-mail: suwadi@uin-suka.ac.id atau suwadi_mjd@yahoo.co.id

Abstrak

Artikel ini membahas bidang kajian pendidikan agama Islam untuk menyusun program pembelajaran di perguruan tinggi merujuk Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Program pembelajaran disusun dengan memperhatikan tiga hal. Pertama, sumber utama keilmuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Al-Qur'an dan al-Sunnah yang dijabarkan dalam aspek Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam baik di sekolah maupun di madrasah. Kedua, program pembelajaran disusun dengan mendasarkan pada Capaian Pembelajaran (CP) yang mengacu pada bidang kajian PAI meliputi tiga unsur yakni (1) unsur keilmuan murni sebagai perspektif kajian pendukung PAI, (2) unsur keilmuan pendidikan sebagai bidang kajian utama PAI, (3) unsur keilmuan alat sebagai bidang kajian lainnya dari PAI. Ketiga, setiap unsur keilmuan terintegrasi dengan bidang kajian keilmuan dan saling terkait dalam mencapai standar kompetensi lulusan program studi dan capaian pembelajaran matakuliah.

A. Pendahuluan

Menyusun program pembelajaran di perguruan tinggi yang mengacu pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia dan standar nasional pendidikan tinggi bagi para pengelola program studi tidak mudah. Meskipun pada satu sisi pemerintah melalui kementerian terkait telah menyusun dan memberikan panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi.¹ Bahkan kegiatan sosialisasi dan workshop telah banyak dilakukan, baik yang diinisiasi oleh kementerian maupun dari lembaga

¹ Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi, Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008; Panduan Ringkas Menyusun Kurikulum Pendidikan Tinggi; Pedoman Penyusunan Kurikulum Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

pendidikan tinggi.² Pada sisi lain, masih dirasa kesulitan dalam menerjemahkan program pembelajaran ini pada program studi masing-masing. Kesulitannya terletak pada ruang lingkup bidang kajian yang sesuai dengan program studi. Pada aspek capaian pembelajaran pada parameter sikap dan keterampilan umum yang merujuk pada KKNI dan SN Dikti telah dirumuskan atau bersifat *intended* dari pemerintah.³ Sementara untuk menyusun capaian pembelajaran pada parameter pengetahuan dan keterampilan khusus harus disusun oleh program studi masing-masing dengan memperhatikan bidang atau bahan kajian. Bidang atau bahan kajian inilah yang akan menentukan program pembelajaran seperti komponen matakuliah dan bobot matakuliah.

Begitu penting dan pokoknya bahan kajian ini dalam penyusunan kurikulum pendidikan tinggi maka perlu dan mendesak untuk ditemukan pola bidang kajian.⁴ Ihtiar akademik ini mendapat sambutan dari para kolega dan menjadi salah satu pola dalam penyusunan bidang kajian pendidikan agama Islam. Dengan memperhatikan pola model bidang kajian ini sebuah program studi sejenis dapat menjadikannya sebagai bahan referensi dalam penyusunan kurikulum pendidikan tinggi, terlebih lagi dalam penyusunan program pembelajaran yang mengacu pada KKNI dan SN Dikti. Dalam penyusunan program pembelajaran yang menggunakan referensi pola ini, program studi perlu untuk 1) mengenali profile dan deskripsi profil program studi, 2) merumuskan capaian pembelajaran atau *learning outcome*, 3) mengidentifikasi capaian pembelajaran dalam pilar UNESCO, 4) memilih dan mengubah capaian pembelajaran menjadi rancangan mata kuliah. Disini

² Pedoman Penyusunan Kurikulum Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Paradigma Integrasi-Interkoneksi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016; Kerangka Dasar dan pengembangan Kurikulum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

³ Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

⁴ Pola ini telah diskusikan dengan kolega dan juga telah dipresentasikan dalam forum asosiasi prodi PAI dan dimuat dalam jurnal Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume XIII No. 2, Desember 2016, hal. 223-252 dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga*.

dibutuhkan bidang kajian pada masing-masing program studi dalam melakukan proses penyusunan program pembelajaran, 5) menghitung kedalaman dan keluasan, 6) menamai matakuliah dan menghitung bobot sks, 7) menyusun rencana pembelajaran semester.

B. Pembahasan

Pembahasan secara singkat tentang bidang kajian pendidikan agama Islam untuk menyusun program pembelajaran disajikan melalui urutan sebagai berikut. Pertama, program pembelajaran yang mengacu pada KKNi dan SN Dikti. Kedua, bidang kajian pendidikan agama Islam. Ketiga, penerapan pola bidang kajian pendidikan agama Islam dalam penyusunan program pembelajaran yang mengacu pada KKNi dan SN Dikti.

1. Program Pembelajaran yang Mengacu KKNi dan SN Dikti

Program pembelajaran atau biasa disebut dengan kurikulum, para ahli mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung pendidikan. Pendidikan akan tetap hidup manakala kurikulumnya sehat.⁵ Kurikulum yang sehat sesuai dengan profile lulusan.⁶ Profile lulusan menjadi bahan orientasi dari menyusun *Learning Outcome* (LO). LO menjadi dasar untuk menentukan bidang kajian dan nama matakuliah serta bobot satuan kredit semester (sks).⁷ Hal tersebut merupakan

⁵ Apple, M. W., *Ideology and curriculum* (3rd ed.). (New York: RoutledgeFalmer, 2004), hlm. vii. Longstreet, W.S & Shane, H.G. *Curriculum for a new millennium*. (Boston, Allyn & Bacon: 1993), hlm. 19; Taba, H., *Curriculum development: Theory and practice* (New York: Harcourt, Brace & World, Inc., 1962);

⁶ Oemar Hamalik, *Administrasi dan supervisi pengembangan kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992); Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007); S. Nasution, *Asas-asas kurikulum (edisi kedua)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003); S. Nasution, *Pengembangan kurikulum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003); Oliva, P.F., *Developing the curriculum* (3rd ed), (New York: HarperCollinsPublishers, 1992); Sukmadinata & Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997); Sukiman, *Pengembangan kurikulum perguruan tinggi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015); Tasman Hamami, *Pemikiran Pendidikan Islam: Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2008).

⁷ Doll, R.C., *Curriculum improvement: Decision making and process* (4th ed.) (Boston: Allyn and Bacon, 1978); Rochman, I., *Integrating Information Literacy into the Higher Education Curriculum: Practical Models for Transformation* (San Francisco: Jossey-Bass, 2004); Furchan, Arief, Muhaimin, dan Agus Maimun, *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi agama islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

program pembelajaran yang harus di susun oleh program studi, sebagai amanat konstitusi yang tertuang dalam KKNi dan SN Dikti.⁸

KKNi menurut Perpres RI Nomor 8 Tahun 2012 dan Undang-undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Sementara itu menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013, yang dimaksud KKNi bidang Pendidikan tinggi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan capaian pembelajaran di jalur pendidikan formal, pendidikan informal dan atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi.

Melihat definisi tersebut, tampak bahwa titik tekan program pembelajaran pada capaian pembelajaran sebagai inti dari proses pendidikan sehingga melahirkan produk yang dapat disetarakan. Oleh karena itu capaian pembelajaran menjadi hal penting dalam penyusunan program pembelajaran. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Hal yang senada dengan capaian pembelajaran adalah standar kompetensi lulusan sebagaimana termuat dalam SD Dikti pasal 5 ayat (1) yang tuang sebagai berikut, “Standar Komptensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan”.

⁸ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 73 Tahun 2013.

Muatan internalisasi pendidikan mencakup empat parameter utama yakni 1) sikap, 2) pengetahuan, 3) keterampilan umum dan 4) keterampilan khusus. Empat hal tersebut sebagaimana ketentuan dari KKNI bagi setiap jenjang kualifikasi. Dalam buku berjudul *Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi* yang diterbitkan oleh Dirjen Dikti tahun 2014, dijelaskan bahwa sikap diartikan sebagai perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual, personal, maupun sosial melalui proses pembelajaran, pengalasan kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; sedangkan keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa capaian pembelajaran adalah kemampuan seseorang yang dicapai melalui internalisasi dan akumulasi dari keempat parameter utama di atas. Capaian pembelajaran merupakan akumulasi dan internalisasi dari keempat deskriptor generik KKNI. Sedangkan jenjang-jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun secara sistematis yang memuat keilmuan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan. Capaian pembelajaran inilah yang menjadi pangkal tolak penyusunan program pembelajaran.

2. Bidang Kajian Pendidikan Agama Islam

Bidang kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) ini penting untuk dikemukakan karena alasan sebagai berikut. Pertama, dengan diberlakukannya Standar Nasional Pendidikan Tinggi,

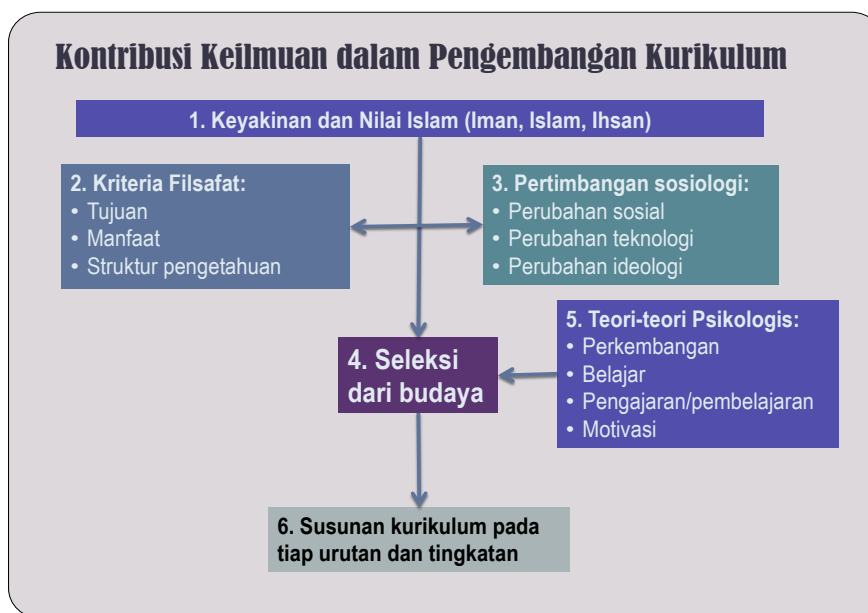
perguruan tinggi mesti harus berbenah menuju otonomi kampus yang menjamin lulusannya. Untuk mendapatkan lulusan yang memuaskan pelanggan diperlukan capaian pembelajaran yang sesuai dengan profil program studi yang disepakati. Selanjutnya capaian pembelajaran atau *Learning Outcome* (LO) menjadi acuan dalam penyusunan *Course Learning Outcome* (CLO). Untuk menyusun matakuliah dan bobot satuan kredit semester pada program pembelajaran diperlukan bidang kajian pada masing-masing disiplin keilmuan program studi. Dalam penyusunan matakuliah dan bobot sks tersebut terdapat beberapa persoalan di lapangan seperti kesulitan mengidentifikasi bidang kajian yang sesuai dengan LO dan menjabarkannya ke dalam ruang lingkup pada program studi prodi tertentu untuk menyusun bidang kajian. Pada umumnya para pengembang kurikulum membaca literatur tentang bidang kajian, namun yang dijumpai adalah bidang kajian yang beragam dan belum tentu sesuai dengan LO. Padahal bidang kajian merupakan ruang lingkup dari keilmuan yang dipelajari mahasiswa selama menempuh program. Untuk itu, menentukan bidang kajian dalam disiplin keilmuan program studi, merupakan sesuatu yang penting dan mendesak agar kurikulum program studi itu merujuk KKNi dan SN Dikti.

Kedua, tuntutan kurikulum pendidikan tinggi yang sesuai dengan imperatif-imperatif global pendidikan seperti *Education for all* (EFA), *Education for sustainability development* (ESD), *Millennium development goals* (MDG's), dan literasi dunia bagi pemberdayaan. Bahkan munculnya temuan-temuan dan pemikiran-pemikiran baru dalam pendidikan seperti Neurosains pendidikan dan pembelajaran (misalnya hubungan otak dan belajar), pelbagai teori kecerdasan, tumbuhnya pemikiran baru pembelajaran, dan kebijakan baru bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang menuntut perubahan kurikulum.

Ketiga, perubahan lembaga pendidikan berakibat pada pergeseran peranan dan fungsi pendidikan dalam masyarakat, tugas pranata dan lembaga pendidikan, dan bentuk organisasional pendidikan serta keberadaan modal manusia dalam pendidikan. Juga yang tidak kalah pentingnya

adalah perubahan mendasar yang paradigmatis, seperti desentralisasi, otonomi daerah, demokrasi, bonus demografi, Masyarakat Ekonomi ASEAN, berlakunya berbagai peraturan perundang-undangan baru, dan dimulainya kebijakan baru pemerintahan Indonesia. Implikasinya adalah kurikulum pendidikan tinggi perlu disesuaikan dengan bidang kajian dalam penyusunan kurikulum yang merujuk pada KKNI dan SN Dikti.

Menyadari hal tersebut maka penyusunan program pembelajaran memerlukan kontribusi dari disiplin keilmuan yang berkembang. Menurut Laurie Brady dalam buku yang berjudul *Curriculum Development*, mengemukakan bahwa paling tidak ada tiga disiplin ilmu yang harus ada dalam pengembangan kurikulum yakni filsafat, sosiologi dan psikologi.⁹ Ketiga disiplin ilmu tersebut merupakan keilmuan pokok dalam penyusunan program pembelajaran. Bila mana dikembangkan dalam bidang keilmuan dasar agama Islam maka dapat dipetakan sebagai berikut (Bagan 1).



Bagan 1
Dikembangkan dari Laurie Brady¹⁰

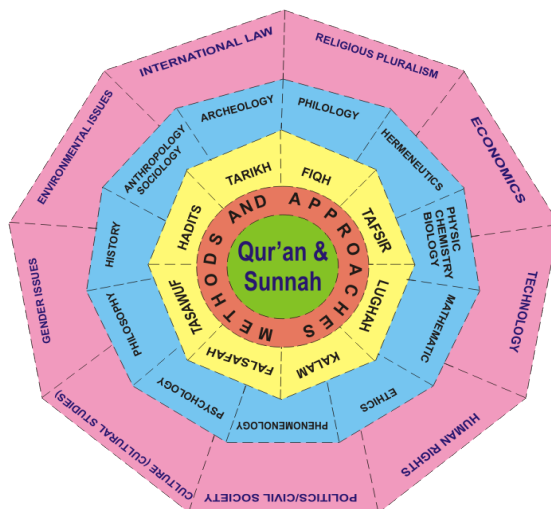
⁹ Laurie Brady, *Curriculum Development* (4th ed.). (Sydney. Prentice Hall: L. 199), hlm. 53.

¹⁰ Laurie Brady, *Curriculum Development* (4th ed.). (Sydney. Prentice Hall: L. 199), hlm. 54.

Dari bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa program pembelajaran (khususnya pendidikan agama Islam) harus bertumpu dan dimulai dari keyakinan dan nilai Islam. Keyakinan dan nilai-nilai itu diturunkan dan dilihat dari perspektif bidang filsafat, sosiologi dan seleksi budaya sebagai bentuk pengembangan bidang psikologi. Selanjutnya beranjak dalam penyusunan kurikulum sesuai dengan urutan dan tingkatan yang ada.

Oleh karena pengembangan keilmuan yang terjadi di sebuah lembaga itu memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri maka penyusunan program pembelajaran juga memperhatikan bidang kajian yang dikembangkan di perguruan tinggi yang bersangkutan.

Bidang kajian di UIN Sunan Kalijaga telah menemukan ciri khasnya. Wilayah keilmuan tidak dikaji secara parsial melainkan dikaji secara integratif dan interkoneksi atau saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Nomenklatur keilmuan yang ditetapkan oleh UIN Sunan Kalijaga terdiri dari bidang Ilmu Humaniora, Ilmu Sosial, dan Ilmu Kealaman, serta ditambah dengan Ilmu Dasar yang menempatkan disiplin ilmu Al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai kajian utama. Untuk mempermudah pemahaman disajikan gambar berikut ini.



Gambar 1:
Paradigma Keilmuan UIN Sunan Kalijaga¹¹

¹¹ Tim, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN)*

Gambar 1 tersebut menjelaskan bahwa sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan al-Sunnah, dikaji secara kreatif-inovatif dan *hermeneutis* supaya dapat diinterpretasi terus menerus seiring dengan perkembangan zaman. Nilai-nilai universal yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah menjadi pijakan dan pandangan hidup (*worldview*) umat manusia yang menyatu dalam satu tarikan nafas keilmuan dan keagamaan. Karena itu, seluruh bidang dan disiplin keilmuan yang didasarkan pada etika Islam secara aksiologis diabdikan bagi kesejahteraan umat manusia. Dialog keilmuan selain bersifat integratif dan interkoneksi dalam wilayah internal ilmu-ilmu ke-Islaman, juga dikembangkan integrasi-interkoneksi ilmu-ilmu ke-Islaman dengan ilmu-ilmu umum. Integrasi dan interkoneksi dengan ilmu umum tersebut terjadi baik pada bidang ilmu humaniora, ilmu-ilmu sosial, maupun ilmu-ilmu kealaman.

Dengan menurunkan bidang kajian yang dianut oleh UIN Sunan Kalijaga, untuk membangun bidang kajian yang dikembangkan pada program studi pendidikan agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut. Hal ini sekaligus sebagai produk HAKI yang kami usulkan yakni gambar dan penjelasannya, sebagai berikut.



Gambar 2:
Bidang Kajian Pendidikan Agama Islam

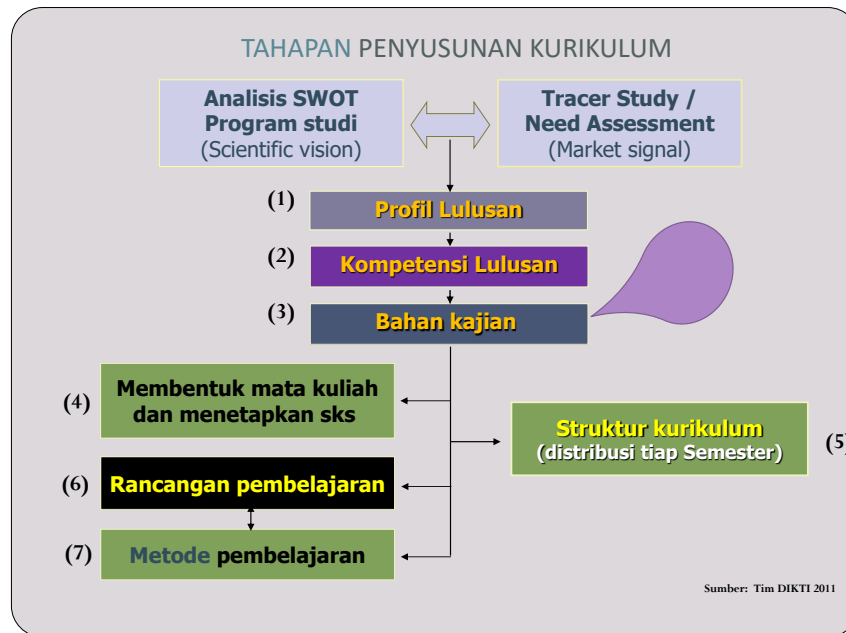
Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2004), hlm. 7. Wiji Hidayati, dkk. *Pendidikan Islam dalam Wacana Integrasi-Interkoneksi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Dari Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa sumber utama bidang kajian keilmuan Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan al-Sunnah. Nilai-nilai universal yang terkandung dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah menjadi rujukan dalam mengembangkan aspek PAI di Sekolah/Madrasah yakni Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Pengembangan keilmuan PAI dapat dilakukan dari aspek Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam sehingga meningkatkan kompetensi profesional calon guru. Sementara pengembangan pada unsur PAI dapat meningkatkan kompetensi pedagogis calon guru. Akhirnya pengembangan pada unsur PAI lainnya akan meningkatkan kompetensi kepribadian dan sosial. Program pembelajaran disusun dengan mendasarkan pada capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran mengacu pada bidang kajian yang terbagi ke dalam tiga unsur PAI yakni (1) unsur keilmuan murni sebagai perspektif kajian pendukung PAI, (2) unsur keilmuan pendidikan sebagai bidang kajian utama PAI, (3) unsur keilmuan alat sebagai bidang kajian lainnya dari PAI. Unsur keilmuan murni terdiri dari bidang kajian filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi. Sedangkan unsur keilmuan pendidikan terdiri dari bidang kajian ilmu pendidikan, unsur esensial pendidikan, administrasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan, isu-isu aktual dan kewirausahaan. Akhirnya unsur keilmuan lainnya terdiri dari bidang kajian penelitian, ilmu komunikasi, bahasa, dan kewarganegaraan.

3. Penerapan Pola Bidang Kajian Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Program Pembelajaran yang Mengacu KKNi dan SN Dikti

Dalam penyusunan program pembelajaran, pemerintah telah memberikan rambu-rambu tahapan penyusunan kurikulum (Bagan 2). Tugas lembaga pendidikan tinggi adalah menyusun

program pembelajaran sesuai dengan deskripsi capaian pembelajaran minimal yang mengacu pada KKNI dan SN Dikti.¹²



Bagan 2.
Tahapan Penyusunan Kurikulum¹³

Misalnya dalam pengembangan kurikulum di Program Studi PAI UIN Sunana Kalijaga senantiasa menemukan bentuk dan format yang *updating* dan panjang semenjak tahun 2012 yakni semenjak digulirkannya kurikulum berbasis kompetensi yang merujuk KKNI. Pihak internal maupun eksternal terlibat dalam penyusunan kurikulum. Pihak internal yang terlibat seperti seluruh civitas akademika program studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan pihak eksternal yang berkontribusi dalam penyusunan kurikulum seperti masukan-masukan yang diberikan oleh para stakeholders, lulusan, pengguna lulusan, dan pakar di bidangnya baik dalam maupun luar negeri. Pakar yang berasal dari dalam negeri seperti dosen UGM, Forum Asosiasi

¹² Uraian penerapan bidang kajian dalam pendidikan agama Islam telah dimuat dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume XIII No. 2, Desember 2016, hal. 223-252 dengan judul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga*.

¹³ Tim Dikti tahun 2011

Prodi PAI Indonesia, sementara pakar dari luar negeri seperti yang telah mereview kurikulum dari Australia yaitu Prof. Tiem dan Marry Gelegard. Validas kurikulum diberikan oleh senator fakultas melalui hasil persetujuan dalam rapat senat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁴

Langkah-langkah dalam penerapan bidang kajian ini diawali dari 1) mengenali profil dan deskripsi profil program studi, 2) merumuskan capaian pembelajaran atau *learning outcome*, 3) mengidentifikasi capaian pembelajaran dalam pilar UNESCO, 4) memilih dan mengubah capaian pembelajaran menjadi rancangan mata kuliah. Disini dibutuhkan bidang kajian pada masing-masing program studi dalam melakukan proses penyusunan program pembelajaran, 5) menghitung kedalaman dan keluasan, 6) menamai matakuliah dan menghitung bobot sks, 7) menyusun rencana pembelajaran semester.

Selanjutnya untuk penerapan bidang kajian pada langkah keempat dapat dijelaskan bahwa bidang kajian yang dikombinasikan dengan capaian pembelajaran. Secara lebih visual penerapan bidang kajian dapat digambarkan dalam matrik sebagai berikut.

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Al-Qur'an Hadis	Agidah Akhlak	Fiqih	SKI	ILMU FILSAFAT	ILMU PSIKOLOGI	ILMU SOSIOLOGI	ILMU ANTROPOLOGI	ILMU KEWARGANEGARAAN	Indonesia	Arab	Inggris	ILMU PENDIDIKAN	Tujuan	Kurikulum	guru	siswa	metode	Media	Evaluasi	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN	ILMU KOMUNIKASI	METODE PENELITIAN	KEWIRAUSAHAAN	CURRENT ISSUES	KELUASAN				
		ILMU DASAR ISLAM									ILMU BAHASA				ASPEK SUBSTANSI PENDIDIKAN																	
		(1)	(2)	(3)	(4)						(5)	(6)	(7)		(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)								(15)	(16)	(17)	(18)
(a)	(b)																															
1	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	0					
19	Menguasai pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan					5				9																	1					
49	Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah														14	15	16	17	18	19	20						7					
50	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di																			19				23			1					
52	Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah dan di komunitas akademik maupun dengan															16	17							23			3					

Bagan/Matrik 3
Penerapan Bidang Kajian dalam Skema Capaian Pembelajaran

¹⁴ Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2016.

D. Kesimpulan

Program pembelajaran disusun dengan memperhatikan tiga hal. Pertama, sumber utama keilmuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang dijabarkan dalam aspek Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam baik di sekolah maupun di madrasah. Kedua, program pembelajaran disusun dengan mendasarkan pada capaian pembelajaran yang mengacu pada bidang kajian PAI meliputi tiga unsur yakni (1) unsur keilmuan murni sebagai perspektif kajian pendukung PAI, (2) unsur keilmuan pendidikan sebagai bidang kajian utama PAI, (3) unsur keilmuan alat sebagai bidang kajian lainnya dari PAI. Ketiga, tiap unsur keilmuan terintegrasi dengan bidang kajian keilmuan dan saling terkait dalam mencapai standar kompetensi lulusan program studi dan capaian pembelajaran matakuliah.

Daftar Pustaka

- Apple, M. W. 2004. *Ideology and curriculum* (3rd ed.). New York: RoutledgeFalmer.
- Brady, L. 1992. *Curriculum Development* (4th ed.). Sydney. Prentice Hall.
- Doll, R.C., 1978. *Curriculum improvement: Decision making and process* (4th ed.). Boston: Allyn and Bacon,
- Rochman, I. (2004). *Integrating Information Literacy into the Higher Education Curriculum: Practical Models for Transformation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Furchan, Arief, Muhaimin, dan Agus Maimun, 2005. *Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi agama islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Hamalik, Oemar, 1992. *Administrasi dan supervisi pengembangan kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, _____, 2007. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Longstreet, W.S & Shane, H.G. 1993. *Curriculum for a new millennium*. Boston. Allyn & Bacon.
- McNeil, J.D., 1979. *Curriculum: A comprehensive introduction*, Boston: Little, Brown and Company.
- Nasution, S., 2003. *Asas-asas kurikulum (edisi kedua)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2003. *Pengembangan kurikulum*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Oliva, P.F. 1992. *Developing the curriculum* (3rd ed), New York: HarperCollinsPublishers.
- Shattock, M. 2003. *Managing Successful Universities*. Open University Press: England.
- Saylor, J.G., Alexander, W.M., Lewis, A.J. 1981. *Curriculum planning for better teaching and learning* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston: New York.
- Sukmadinata & Nana Syaodih, 1997. *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukiman, 2013. *Pengembangan kurikulum perguruan tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2015).
- Suwadi, 2016. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKKI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga." dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume XIII No. 2, Desember 2016, hal. 223-252
- Tasman Hamami, *Pemikiran Pendidikan Islam: Transformasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2008.
- Taba, H., 1962. *Curriculum development: Theory and practice*, New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Wiji Hidayati, dkk. *Pendidikan Islam dalam Wacana Integrasi-Interkoneksi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Sumber Peraturan/Perundangan:

- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Indonesia;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi dan Sertifikasi Profesi Pendidikan Tinggi ;

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 154 Tahun 2014 tentang Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Gelar Lulusan Perguruan Tinggi;

Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Buku Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2014.

Panduan Ringkas Menyusun Kurikulum Pendidikan Tinggi

Pedoman Penyusunan Kurikulum Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Paradigma Integrasi-Interkoneksi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Tim, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2004

Dokumen Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2016

Biografi Penulis

Suwadi. Peneliti lahir di Blora 15 Oktober 1970. Pendidikan Sarjana (S-1) di tempuh di IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 1995, Pendidikan Pascasarjana (S-2) ditempuh di almamater yang sama pada program studi Pendidikan Islam dengan konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam tahun 2001. Untuk mengembangkan keilmuan yang integratif-interkoneksi, ditempuh program pascasarjana kedua di Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tahun 2010. Program Doktor ditempuh di UNY pada program studi Ilmu Pendidikan lulus tahun 2015.

Sebagai dosen tetap pada Jurusan PAI, berpangkat Lektor Kepala juga mendapat amanah tugas tambahan sebagai Ketua Jurusan PAI periode I tahun 2012-2015 dan periode II tahun 2015-2016 dan Ketua Asosiasi Prodi PAI Indonesia tahun 2013-2016. Kini, aktif dalam pendampingan Sistem Penjaminan Mutu di PTKI dan Sekolah/Madrasah. Juga menjadi narasumber tentang Kurikulum PT merujuk KKNi dan SN-PT, Instruktur Nasional sosialisasi Kurikulum 2013 Kementerian Agama RI dan juga aktif di pengabdian masyarakat di Kabupaten Sleman dan Provinsi D.I. Yogyakarta.

Beberapa karya penelitian tiga tahun terakhir antara lain, (1) *Identifikasi Modal Sosial Sekolah dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Budimulya Dua Yogyakarta*, sumber dana dari LP2M UIN Sunan Kalijaga, tahun 2014; (2) *Vitalisasi Sekolah Berbasis Modal Sosial: Studi Kasus Penguatan Sekolah melalui Integrasi Modal Sosial dalam Kepemimpinan Sekolah di SMP Diponegoro Depok Sleman*, sumber dana dari LP2M UIN Sunan Kalijaga, tahun 2015; (3) *Modal Sosial dan Vitalitas Sekolah Menengah Pertama Swasta di Yogyakarta*, disertasi sumber dana Mandiri tahun 2015.

Selanjutnya karya yang dimuat dalam jurnal tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut. (1) *Educational Leadership Based on Social Capital for Improving Quality of Private Secondary School*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 2, Desember 2017/1439, Nasional Terakreditasi. (2) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNi-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume XIII No. 2, Desember 2016, hal. 223-252 (sumber Dana Mandiri, 2016), ISSN: 1829-5746. (3) *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pendayagunaan Modal Sosial Untuk Peningkatan Vitalitas Sekolah Menengah Pertama Swasta Di Yogyakarta*, Jurnal Pascasarjana UNY, 2016 sumber dana BPPS; (4) *Vitalitas Sekolah Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus Penguatan Sekolah melalui Integrasi Modal Sosial dalam Kepemimpinan Sekolah di SMP Diponegoro)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume XII No. 2, Desember 2015. Hal. 121-139 (sumber Dana LP2M UIN Sunan Kalijaga, 2015); (5) *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pendayagunaan Modal Sosial Untuk Peningkatan Vitalitas Sekolah Menengah Pertama Swasta*, Jurnal Pembangunan Pendidikan, Volume 4 No. 2, 2016. (6) *Implementasi Konsep Tauhid Sosial M. Amien Rais Di SMA Internasional Budi Mulia Dua Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume XII No.1, Juni 2015, ISSN: 1829-5746, (7) *Vitalitas Sekolah Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus Penguatan Sekolah melalui Integrasi Modal Sosial dalam Kepemimpinan Sekolah di SMP Diponegoro Depok Sleman*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume XII No. 2, Desember 2015, ISSN: 1829-5746. (8) *Identification and the utilization of social capital in islamic education teaching-learning process at budi mulia dua high school Yogyakarta Indonesia* Proceeding, 2nd International Conference on Current Issues in Education yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, tanggal 25-26 Agustus 2015.*